

# TAMAN BUDAYA RAJA ALI HAJI DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL DI TANJUNGPINANG

Niken Arimbi, Rachmadi Nugroho, Suparno

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [nikenarimbi@student.uns.ac.id](mailto:nikenarimbi@student.uns.ac.id)

---

***Abstract:** Malayan culture given a lot of culture heritage, even it is an object or not. Pass through culture creation, the point of view of a region could be known. The downfall of Majapahit kingdom caused the development of islamic kingdom in the malayan territory , include in the Kesultanan Riau Lingga. The efforts that have been done by the local government is pary seriousness to do conservation of local culture. But all of these efforts has not given any real result yet. To embed the identity of the culture city, the government of Tanjungpinang announced officially a zone that is called Taman Budaya Raja Ali Haji is based on the discernment aspect of local malayan culture that has been formed that origin citizen or new comers indirectly affects by the usual and culture of Malayan. Taman Budaya Raja Ali Haji came out from thoughts about an effort in Tanjungpinang. The discernment of Malayan local culture became the strength of culture that the origin citizen and new comers have who lived at Malayan zone.*

***Keywords:** Taman Budaya Raja Ali Haji, malayan culture, local wisdom*

---

## 1. PENDAHULUAN

Budaya melayu menghasilkan berbagai karya budaya peninggalan masa lalu yang berwujud benda maupun non-benda. Melalui karya budaya , perspektif suatu daerah tertentu dapat diketahui. Keruntuhan Majapahit menyebabkan perkembangan kerajaan-kerajaan islam di daerah melayu, yaitu Kesultanan Riau Lingga.

Kesultanan Riau Lingga banyak meninggalkan warisan budaya melayu serta situs-situs sejarah melayu di beberapa cagar budaya propinsi Kepulauan Riau yang menyimpan ketakjuban luar biasa pada zaman tersebut.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah adalah bagian dari keseriusan guna melakukan pelestarian budaya lokal, tetapi segala upaya tersebut belum menghasilkan kerja nyata. Masih ditemukan berbagai kenyataan tentang tindakan penelantaran atau membiarkan beberapa situs-situs sejarah Kesultanan Riau Lingga. Untuk melekatkan identitas kota budaya tersebut, pemerintah Kota Tanjungpinang meresmikan suatu kawasan yang disebut taman budaya Raja Ali Haji di kelurahan Senggarang, kota Tanjungpinang.

Taman budaya Raja Ali Haji dalam proses perkembangan yang stagnan, belum memberikan kabar positif dalam peran ketahanan budaya melayu di Kepulauan Riau. Keadaan taman budaya Raja Ali Haji , belum menunjukkan wadah secara arsitektur mampu menampung kegiatan seni budaya melayu Riau serta tampilan yang mampu menguatkan karakter kearifan lokal Kepulauan Riau.

Desain arsitektur perencanaan taman budaya Raja Ali Haji, didasarkan pada penekanan aspek kearifan lokal budaya melayu, yang sudah menjadi bentuk tatanan masyarakat asli maupun pendatang secara tidak langsung terbawa oleh kebiasaan dan kebudayaan melayu tersebut. Kebiasaan tersebut mempengaruhi bahasa, bertutur kata serta bersikap. Keterbukaan yang dimiliki oleh sifat orang melayu menyebabkan budaya melayu mudah diterima oleh masyarakat pendatang. Kearifan budaya melayu menjadi kekuatan budaya yang dimiliki oleh masyarakat asli maupun pendatang yang berpijak di tanah melayu.

## 2. METODE

Taman budaya Raja Ali Haji bermula dari pemikiran tentang upaya, dalam menciptakan

suatu wadah untuk mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan seni budaya melayu di Tanjungpinang. Strategi desain yang digunakan yaitu pendekatan kearifan lokal dalam arsitektur, yang disadur dari berbagai sumber para ahli. Serta diselaraskan dengan kearifan lokal melayu Riau yang dinukil dari Butang Emas Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau, sebagai manifestasi prinsip yang mampu diimplementasikan ke dalam Taman Budaya Raja Ali Haji.

**2.1 Nilai Kearifan Lokal *intangible***

**2.1.1 Pengetahuan Lokal**

Masyarakat yang berada di kepulauan, identik dengan pengetahuan lokal yang berkaitan erat dengan lingkungan binaannya.

**2.1.2 Nilai Lokal**

Nilai lokal merupakan bagian dari aturan-aturan yang telah disepakati oleh seluruh anggota kelompok atau masyarakat.

**2.1.3 Keterampilan Lokal**

Kemampuan bertahan hidup dari setiap masyarakat, dapat dipenuhi jika masyarakat tersebut memiliki keterampilan lokal.

**2.1.4 Sumber Daya Lokal**

Sumber daya lokal yaitu sumber daya yang tidak terbaru dan yang dapat diperbarui.

**2.1.5 Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal**

Menurut ahli adat dan budaya, setiap masyarakat memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan.

**2.2. Nilai Kearifan Lokal *tangible***

**2.2.1 Tekstual**

Beberapa jenis kearifan lokal seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan ke dalam bentuk catatan tertulis seperti yang ditemui dalam kitab. Masyarakat melayu Rau identik dengan tradisi yang islami dengan berpayugkan kepada *kitabullah*

**2.2.2 Bangunan/Arsitektural**

Banyak bangunan-bangunan tradisional, yang merupakan cerminan dari bentuk kearifan lokal. Seperti bangunan rumah masyarakat melayu Kepulauan Riau.

**2.2.3 Benda Cagar**

Benda dan cagar budaya merupakan salah satu bentuk kearifan lokal, contohnya, keris.

**2.2.4 Kondisi Lingkungan**

Sebagian wilayah Tanjungpinang merupakan daerah rendah, kawasan rawa bakau dan sebagian yang lain merupakan perbukitan rendah sehingga lahan kota sangat bervariasi dan berkontur.

**3. ANALISIS**

Pada sub bab analisis akan dibahas tentang analisis perencanaan an perancangan Taman Budaya Raja Ali Haji, berupa pendekatan, peruangan, lokasi tapak, dan struktur.

**3.1 Analisis Peruangan**

**3.1.1 Tujuan**

Kebutuhan ruang

**3.1.2 Dasar pertimbangan**

Pelaku kegiatan, jenis kegiatan, dan pola kegiatan.

**3.1.3 Proses analisis**

**Tabel 1.** Analisis Kebutuhan Ruang

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Kegiatan Informasi	R. Informasi, Ruang Keamanan
Kegiatan Pertunjukan	R. Teater terbuka, R. Teater tertutup
Kegiatan Pameran	R. Pameran tetap, R. Pameran temporer
Kegiatan Seniman	Bengkel seni tari, musik, teter dan rupa.
Kegiatan Penunjang	Kantin, Dapur, Penginapan.
Kegiatan Pengelola	R. Kepala, R. Administrasi, R. Tamu, R. Karyawan, R. Rapat
Kegiatan Servis	R. Pompa, R. Genset, R. AHU, R. Panel Listrik

Pada Tabel 1. terlihat kebutuhan peruangan yang dibutuhkan dalam pemenuhan wadah Taman Budaya Raja Ali Haji.

**3.2 Analisis Luasan Ruang**

**3.2.1 Tujuan**

Luasan ruang

**3.2.2 Dasar pertimbangan**

Jenis kegiatan yang diwadahi, jumlah pelaku, peralatan pendukung yang digunakan dan kenyamanan sirkulasi.

### 3.2.3 Proses analisis

Perhitungan besaran ruang dalam taman budaya yang direncanakan sebagai berikut:

1. Kelompok kegiatan pendukung dan informasi=  $\pm 2419 \text{ m}^2$
2. Kelompok kegiatan pertunjukan=  $\pm 2332 \text{ m}^2$
3. Kelompok kegiatan pameran =  $\pm 1053 \text{ m}^2$
4. Kelompok kegiatan bengkel seni=  $\pm 1082 \text{ m}^2$
5. Kelompok kegiatan penunjang=  $\pm 332 \text{ m}^2$

Total luas kebutuhan ruang=  $\pm 7223 \text{ m}^2$ .

## 3.3 Analisis Lokasi

### 3.3.1 Tujuan

Lokasi tapak

### 3.3.2 Dasar pertimbangan

Tapak berpotensi bagi terciptanya nuansa kearifan lokal pada bangunan dan luasan tapak dapat menampung seluruh kebutuhan ruang yang direncanakan.

### 3.3.3 Proses analisis



Gambar 1. Lokasi Tapak

Lokasi tapak Taman Budaya Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang (lihat Gambar 1).

## 3.4 Analisis Pencapaian

### 3.4.1 Tujuan

Main entrance dan side entrance

### 3.4.2 Dasar pertimbangan

Kemudahan akses, sirkulasi tapak yang aksesibel, arus kendaraan dan potensi jalan, tingkat keamanan.

### 3.4.3 Proses analisis

Letak main entrance berada di sisi Jalan Usman Harun, karena lebih mudah dijangkau dari berbagai sisi jalan serta perempatan jalan sekitar tapak. Side entrance ditentukan berada disekeliling samping atau sejajar dengan main entrance dengan penanda yang terlihat jelas antara kedua jalan. (lihat Gambar 2)



## 3.5 Analisis Klimatologis dan Kebisingan

### 3.5.1 Tujuan

Analisis sinar matahari dan arah aliran udara dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam tata ruang, bukaan, serta pemilihan material bangunan.

Analisis tingkat kebisingan bertujuan untuk dapat merespon pemintakan ruang dan peletakkan vegetasi.

## 3.6 Analisis Pemintakatan

### 3.6.1 Tujuan

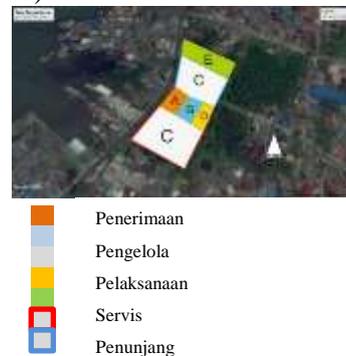
Zona ruang

### 3.6.2 Dasar pertimbangan

Analisis peruangan, analisis pengolahan tapak, analisis struktur.

### 3.6.3 Proses analisis

Pertimbangan mintakat terkait kedekatan hubungan ruang didasarkan pada analisa peruangan yang sudah dilakukan. (lihat Gambar 3)



Gambar 3. Analisis Pemintakatan

## 3.7 Analisis Bentuk dan Ruang Luar Bangunan

### 3.7.1 Analisis Bentuk Bangunan

#### 3.7.1.1 Tujuan

Bentuk bangunan

#### 3.7.1.2 Dasar pertimbangan

Kearifan lokal

#### 3.7.1.3 Proses analisis

Bentuk-bentuk dasar bangunan Taman Budaya Raja Ali Haji merupakan bentuk yang dinamis dn mengacu pada karakter rumah adat melayu Riau, dengan sedikit gubahan pada

bentuk dan mengikuti perkembangan zaman namun tetap mengalami kolaborasi dengan karakter tradisional Melayu.

Bentuk rumah melayu terbagi menjadi dua, yaitu (1) bentuk persegi panjang dengan bubungan panjang (rumah bubungan melayu atau rumah belah bubung) yang disebut rumah melintang atau bubungan melayu, dan (2) bentuk segi empat dengan bubungan berbentuk limas dan disebut rumah limas.

Rumah melayu terdiri dari tiga unsur utama yaitu tiang (pondasi), dinding dan bumbung. Kekuatan dan ketahanan sebuah rumah tergantung dari bahan-bahan binaan. Susunan rumah melayu terdiri dari rasuk, gelegar, tongkat, tangga, bendul, lantai, jenang, sentur, tutup tiang, alang, kasau, gulung-gulung, tulang bubung, tunjuk langit, dinding, pintu, tingkap, lubang angin, loteng, tebang layar, atap dan bubung.



**Gambar 4.** Analisis Bentuk Bangunan

Gubahan massa yang dibangun mengadopsi karakteristik kearifan lokal melayu Riau dari segi pemilihan material, ornamentasi hingga penyelesaian keseluruhan bangunan.

### 3.7.2 Analisis Ruang Luar Bangunan

#### 3.7.2.1 Tujuan

Tampilan bangunan

#### 3.7.2.2 Dasar pertimbangan

Kearifan lokal

#### 3.7.2.3 Proses analisis

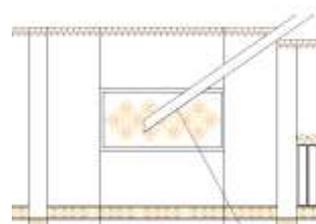
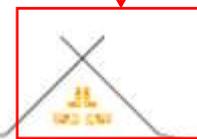
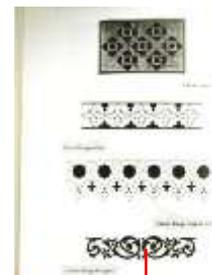
Ruang luar bangunan Taman Budaya Raja Ali Haji, yang direncanakan menggunakan material yang juga diadopsi oleh bangunan –bangunan lokal rumah adat melayu Riau. Kayu dan papan menjadi plhan

utama, karena mudah ditemukan serta menjadi bahan dasar rumah meayu, sedangkan penggunaan beton dan baja adalah penunjang struktur yang ada.



**Gambar 5.** Analisis Penggunaan Material

Ornamentasi yang diterapkan pada desain rumah tradisional maupun modern melayu Riau sebagai tolak ukur desain. Desain ornamen yang non-figuratif tetap bersinggungan dengan unsur islami karena islam melarang menggunakan karakter sesosok manusia pada bentuk ornamen. Maka pada bangunan Taman Buday Raja Ali Hai menggunakan bentuk bunga dan hewan.



**Gambar 6.** Tampilan Bangunan

### 3.8 Analisis Struktur

#### 3.8.1 Struktur Bawah

##### 3.8.1.1 Tujuan

Pondasi bangunan.

### 3.8.1.2 Dasar pertimbangan

Struktur bangunan bertingkat rendah dan kondisi tanah pada bangunan.

### 3.8.1.3 Proses analisis

Struktur fondasi yang digunakan pada Taman Budaya Raja Ali Haji adalah fondasi tiang pancang yakni berbentuk panjang dan langsing yang menyalurkan beban ke tanah yang lebih dalam.

## 3.8.2 Struktur Tengah

### 3.8.2.1 Tujuan

Struktur badan bangunan.

### 3.8.2.2 Dasar pertimbangan

Memiliki fleksibilitas tinggi, ringan dan ekonomis, dan kemampuan menahan gaya-gaya lateral dan kekakuan.

### 3.8.2.3 Proses analisis

Penggunaan rangka kayu disesuaikan dengan karakter rumah melayu yakni dengan menggunakan fasad dinding papan (kayu yang disusun secara horisontal).

Rumah melayu semula memiliki tiang atau kolom yang ditanam ditanah, namun pada masa kini Rumah Bubung Panjang sudah memakai alas pada kaki tiang (kolom) yang disebut *lapik tiang* atau *alam tiang* yang dibuat dari kayu atau bahan yang keras.

## 3.8.3 Struktur Atas

### 3.8.3.1 Tujuan

Struktur atap.

### 3.8.3.2 Dasar pertimbangan

Kondisi bangunan eksisting.

### 3.8.3.3 Proses analisis

Struktur atap yang digunakan pada Taman Budaya Raja Ali Haji yakni struktur kayu dan struktur baja ringan. Sedangkan material lokal penutup atap adalah asbes, genteng alumunium dan beberapa kombinasi dari material alam seperti anyaman rumbia.

## 4 KESIMPULAN

Konsep rancangan Taman Budaya Raja Ali Haji mengacu pada konsep pendekatan Kearifan Lokal. Dari hasil analisa serta hasil korelasi dari beberapa data di atas, maka diperoleh hasil berupa rancangan Taman Budaya Raja Ali Haji di Tanjungpinang sebagai berikut:

### 4.1 Bentuk

Bentuk rumah Melayu terbagi menjadi dua, yaitu (1) bentuk persegi panjang dengan bubungan panjang (rumah bubung Melayu

atau rumah belah bubung) yang disebut rumah melintang atau disebut juga bubungan Melayu, dan (2) bentuk segi empat dengan bubungan berbentuk limas dan disebut rumah limas. Rumah Melayu terdiri dari tiga unsur utama yaitu tiang (pondasi), dinding dan bumbung.



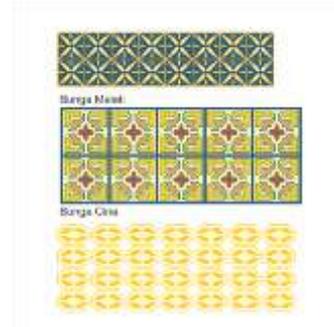
Gambar 7. Perspektif Bangunan

## 4.2 Warna dan Material

Warna diperoleh dari bahan bangunan asli maupun diolah (di cat/kapur). Bahan-bahan utama yang memunculkan karakter warna pada bangunan taman budaya adalah kayu, asbes, alumunium, rumbia dan seng. Sedangkan warna dan material pada taman menggunakan bahan-bahan alam seperti batu, tanah liat, bata dan tanah.

## 4.3 Elemen Arsitektural

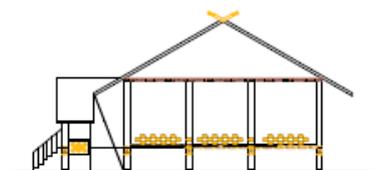
Penerapan beberapa ornamen pada elemen arsitektural di Taman Budaya Raja Ali Haji (lihat Gambar 8).



Gambar 8. Ornamentasi Rumah Melayu

## 4.4 Struktur

Penerapan struktur pada bangunan menggunakan struktur atap kuda-kuda yang disesuaikan dengan atap rumah bubungan panjang. (lihat Gambar 9).



Gambar 9. Tampak Samping

Lokasi : Jalan Usman Harun  
Luas Lahan : 12.500 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 7300 m<sup>2</sup>  
Kegiatan : Pertunjukan, Pameran,  
Taman.

*Melayu*, Tanjungpinang: Yayasan Pusaka  
Bunda

Jee Yuan, Lee.1987.*The Malay House  
Rediscovering Malaysia's Indigenous Shelter  
System*. Kuala Lumpur: Insitut Masyarakat

#### **REFERENSI**

Suseno, Tusiran, Drs. Amiruddin, dan Teja Al-  
Habd.2006. "*Butang Emas*" *Warisan Budaya*